PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Octavia Audrey Winata[1], I Gde Ary Wirajaya[2]
[1,2]Universitas Udayana
E-mail: Octavia.audrey176@student.unud.ac.id[1], ary_wirajaya@unud.ac.id[2]

Article History:
Received: 17 Januari 2025
Revised: 28 Januari 2025
Accepted: 02 Februari 2025

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Sustainability Reporting, Profitability, Leverage, Corporate Governance*

Abstract: *Climate change triggered by carbon emissions has become a global concern due to its serious impacts on ecosystems, health, and the economy. The Indonesian government has set a target of Net Zero Emissions by 2050 for 8 energy-intensive subsectors, one of which is the food and beverage subsector, consuming 18.5% of energy. This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, environmental performance, and corporate governance on carbon emission disclosure in the food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021-2023. The sample determination method used in this study is purposive sampling. The sample used consists of 14 companies, with data processing methods employing multiple linear regression analysis. The results of this study show that environmental performance, the board of commissioners, and independent commissioners have a positive influence on carbon emission disclosure, while profitability, leverage, and the audit committee have no influence on carbon emission disclosure.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi salah satu isu global paling mendesak di abad ini, dengan emisi karbon sebagai penyumbang utama pemanasan global. Emisi karbon dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan proses industri. Dampak emisi karbon terhadap lingkungan dan kesehatan manusia sudah tidak dapat diabaikan lagi, karena emisi ini berkontribusi signifikan pada meningkatnya suhu global, perubahan cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan (Choi et al., 2013). Berdasarkan *Emissions Database for Global Atmospheric Research* (EDGAR), Indonesia menempati peringkat ke 6 dalam negara penghasil karbon tertinggi pada tahun 2023 dengan 674.54 Mton CO_2 atau 1,73%. .

Indonesia, sebagai salah satu negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia, menempati peringkat keenam dalam hal jumlah emisi karbon pada tahun 2023, dengan kontribusi 1,80% dari total emisi global. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) melalui target pengurangan sebesar 29% pada tahun 2030 dan mencapai net zero emissions pada tahun 2050 (ekon.go.id). Beberapa sektor industri, termasuk industri makanan dan

minuman, menjadi kontributor utama emisi karbon di Indonesia.

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling intensif dalam penggunaan energi. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor ini menyumbang sekitar 18,5% dari total konsumsi energi di sektor industri (kemenperin.go.id). Sebagai sektor dengan tingkat konsumsi energi yang tinggi, industri makanan dan minuman berperan penting dalam upaya pengurangan emisi karbon di Indonesia. Penggunaan energi yang efisien dan langkah-langkah dekarbonisasi sangat diperlukan dalam sektor ini untuk mencapai target pengurangan emisi karbon yang telah ditetapkan oleh pemerintah (ekon.go.id).

Selain upaya dekarbonisasi pemerintah menetapkan beberapa regulasi untuk mewujudkan pencapaian penurunan emisi GRK. Salah satunya Perpres No. 61 Tahun 2011 yang berisikan perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi penurunan emisi GRK yang menjadi acuan untuk semua kalangan di Indonesia salah satunya yaitu pelaku usaha dalam hal ini adalah perusahaan dan Perpres No. 71 Tahun 2011 yang menjelaskan mengenai inventarisasi GRK Nasional yaitu suatu kegiatan mendapat data dan informasi berhubungan dengan perubahan emisi karbon.

Sebagai bagian dari CSR, pengungkapan emisi karbon juga menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola dampak lingkungan mereka (Khan et al., 2015). Menurut Boone dan Kurtz (2007), perusahaan yang proaktif mengurangi emisi karbon tidak hanya memenuhi tanggung jawab lingkungan tetapi juga mendapat manfaat ekonomi jangka panjang melalui efisiensi operasional dan peningkatan reputasi di mata pemangku kepentingan.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial (Gray et al., 1995). Dalam konteks ini, pengungkapan emisi karbon digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan mereka kepada publik. Sementara itu, Teori Stakeholder (Freeman, 1984) menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk dalam hal pengungkapan informasi terkait lingkungan.

Perusahaan dapat menggunakan pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu cara untuk menunjukkan perhatian mereka terhadap masalah lingkungan dan usaha mereka dalam mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional mereka. Selain itu, pengungkapan ini memungkinkan perusahaan untuk membangun dan menjaga reputasi yang baik. Perusahaan yang terbuka mengenai emisi karbon mereka dan langkah-langkah yang diambil untuk menguranginya seringkali dipandang oleh masyarakat sebagai entitas yang lebih bertanggung jawab dan beretika (Patten, 1991).

Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan Adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Hal ini menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

Teori Stakeholder

Perusahaan yang sudah lama beroperasi tentunya mempunyai hubungan baik dengan pemangku kepentingan sehingga tidak menutup ada kemungkinan terciptanya ikatan emosional antara perusahaan dengan *stakeholder*. Tanggung jawab perusahaan tidaknya hanya berfokus pada memaksimalkan laba demi kepentingan pemegang saham namun lebih luas lagi yakni menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan *stakeholder*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Hörisch *et al*., 2014). Freeman (1984) menekankan bahwa manajemen harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam hal tanggung jawab lingkungan.

Carbon Disclosure Project (CDP)

Pengungkapan emisi karbon adalah pengungkapan yang mengevaluasi emisi karbon yang dihasilkan oleh organisasi dan menetapkan tujuan pengurangan emisi (Lindungihutan.com, 2023). Di Indonesia pengungkapan emisi karbon semakin menjadi perhatian setelah terbitnya Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional merupakan peraturan yang dikeluarkan sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Regulasi ini sejalan dengan komitmen internasional terkait perubahan iklim dan juga sebagai respon terhadap tuntutan dari berbagai pihak, termasuk perusahaan, untuk mengurangi emisi karbon dan ikut berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim.

Informasi yang diungkapkan melalui pengungkapan emisi karbon dapat beragam, seperti total emisi karbon, sumber-sumber emisi utama, langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi emisi, dan target-target pengurangan emisi di masa depan. Pengungkapan ini biasanya dilakukan melalui laporan keberlanjutan, laporan keuangan, atau platform pelaporan keberlanjutan lainnya. Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa item yang diambil dari penelitian (Choi *et al*., 2013). Choi *et al* (2013) menentukan lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang dilengkapi dengan *assurance statement* selama periode 2018 – 2022 (5 tahun). Laporan keberlanjutan tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan unit analisis dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-Kehati selama tahun 2018 – 2022; (2) Perusahaan yang tidak *delisting* dari indeks SRI-Kehati selama periode 2018 – 2022; (3) Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan lengkap selama periode 2018 – 2022; (4) Perusahaan yang dilengkapi dengan *assurance statement* selama periode 2018 – 2022. Terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pertimbangan penelitian. Penelitian ini mengambil rentang penelitian selama 5 tahun. Sehingga jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 25 data.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon yang terdapat dalam laporan keberlanjutan, selain pengukapan emisi karbon penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit yang terdapat dalam laporan keuangan. Variabel penelitian ini mengacu pada 5 kategori yang terdiri dari 18 sub-kategori yang telah dimodifikasi oleh Choi et al. (2013) berdasarkan standar yang dipublikasikan oleh CDP dalam *information sheet*. Berikut adalah 18 sub-kategori *checklist* yang terdiri dari 5 kategori tersebut:

Tabel 1. Variabel Penelitian berdasarkan *Carbon Disclosure Checklist*

Kategori	Kode	Sub-kategori
1. Perubahan iklim: risiko dan peluang	CC1	penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko.
	CC2	penilaian/deskripsi implikasi keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis dan peluang perubahan iklim.
2. Akuntansi emisi GRK	GHG1	deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO).
	GHG2	adanya verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK; jika demikian oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	total emisi GRK dalam metrik ton emisi CO_2 yang dihasilkan.
	GHG4	pengungkapan emisi GRK Cakupan 1 dan 2, atau Cakupan 3.
	GHG5	pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batubara, listrik, dll).
	GHG6	pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen.
	GHG7	perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Akuntansi konsumsi energi	EC1	total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule).
	EC2	kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan.
	EC3	pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
4. Pengurangan GRK dan biaya	RC1	rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun target.
	RC3	pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan.
	RC4	biaya emisi masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal.
5. Akuntabilitas emisi karbon	ACC1	indikasi komite dewan mana (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan terkait perubahan iklim.
	ACC2	deskripsi tentang mekanisme dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim.

Sumber: Choi et al. (2013)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan diawali dengan melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoliniearitas, uji heterissjedastisitas dan uji autokorelasi. Seteleh melakukan uji asumsi klasik maka penelitian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dirumuskan untuk mengetahui persamaan regresi.

Teknik analisis ini merupakan pengaplikasian persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Penelitian ini menganalisis pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen, variabel independen profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Pacage for Social Science* (SPSS). Model persamaan regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Pengungkapan Emisi Karbon (CED)
X_1 = Profitabilitas (ROE)
X_2 = *Leverage* (DAR)
X_3 = Kinerja Lingkungan
X_4 = Dewan Komisaris
X_5 = Dewan Komisaris independen
X_6 = Komite Audit
α = Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi
ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 232). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Jumlah Amatan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pengungkapan Emisi Karbon	42	33,3	94,440	60,184	18,278
ROE	42	-166,6	216,999	20,710	51,105
DAR	42	9,791	94,456	38,967	22,806
Kinerja Lingkungan	42	0,200	12,267	1,690	3,239
Dewan Komisaris	42	2,000	9,000	4,333	1,882
Komisaris Independen	42	0,333	0,600	0,388	0,071
Komite Audit	42	2,000	3,000	2,928	0,260

Sumber: Data Penelitian, 2024

Profitabilitas menunjukan nilai rata-rata sebesar 20,710 dengan standard deviasi 51,105. Nilai profitabilitas minimum sebesar -166,6 dimiliki oleh Prasidha Aneka Niaga (PSDN) pada tahun 2021, sementara profitabilitas maksimum sebesar 216,999 dimiliki oleh Prasidha Aneka Niaga (PSDN) pada tahun 2023.

Leverage menunjukan nilai rata-rata sebesar 38,967 dengan standard deviasi 22,806. Nilai

leverage minimum sebesar 9,791 dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2022, sementara nilai *leverage* maksimum sebesar 94,456 dimiliki oleh Prasidha Aneka Niaga (PSDN) pada tahun 2022.

Kinerja lingkungan menunjukan nilai rata-rata sebesar 1,690 dengan standard deviasi 3,239. Nilai kinerja lingkungan minimum sebesar 0,200 dimiliki oleh Akasha Wira International (ADES), Campina Ice Cream Industry (CAMP), Delta Jakarta (DLTA), Prasidha Aneka Niaga (PSDN), Siantar Top (STTP) dan Ultrajaya Milk Industry (ULTJ), sementara nilai kinerja maksimum sebesar 12,267 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2022.

Dewan komisaris menunjukan nilai rata-rata sebesar 4,333 dengan standard deviasi 1,882. Nilai dewan komisaris minimum sebesar 2,000 dimiliki oleh Siantar Top (STTP) selama tahun 2021-2023, Campina Ice Cream Industry (CAMP) pada tahun 2022-2023 dan Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2023, sementara nilai dewan komisaris maksimum sebesar 9,000 dimiliki oleh Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD) tahun 2023.

Komisaris independen menunjukan nilai rata-rata sebesar 0,388 dengan standard deviasi 0,071. Nilai komisaris independen minimum sebesar 0,333 dimiliki oleh Akasha Wira International (ADES), Prasidha Aneka Niaga (PSDN), Nippon Indosari Corpindo (ROTI), Tunas Baru Lambpung (TBLA), Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) selama tahun 2021-2023, Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2021-2022, Campina Ice Cream Industry (CAMP) pada tahun 2021, dan Garudafood Putra Putri Jaya (GOOD) tahun 2023. Nilai komisaris independen maksimum sebesar 0,600 dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada tahun 2023.

Komite audit menunjukan nilai rata-rata sebesar 2.92 dengan standard deviasi 0,26. Nilai komite audit minimum sebesar 2 oleh Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) tahun 2021-2023, sementara nilai komite audit maksimum sebesar 3 dimiliki oleh ketiga belas perusahaan lainnya selama 2021-2023.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstadardized Residual
N	42
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	**Collinearity Statictics**	
	Tolerance	**VIF**
(Constant)		
ROE	0,935	1,070
DAR	0,585	1,708
Kinerja Lingkungan	0,550	1,820
Dewan Komisaris	0,414	2,415
Komisaris Independen	0,763	1,311
Komite Audit	0,851	1,175

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara

melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output nilai "coefficients" pada bagian "collinearity statistics" diketahui bahwa nilai tolerance untuk keenam variable lebih dari 0,10. Sementara nilai VIF keenam variabel lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations								
Spearman's rho	Unstandarized Residual	Sig. (2-Tailed)	**ROE**	**DAR**	**EP**	**DK**	**KI**	**KA**
			0,852	0,969	0,092	0,821	0,755	0719

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel diatas merupakan hasil uji rank spearman untuk variabel profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit. Nilai signifikasi keenam variabel secara berturut-turut 0,852, 0,969, 0,092, 0,821, 0,755, 0,719. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi keenam variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	0,791	0,626	0,561	12,10643	2,093

Sumber data: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel output "model summary" di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,093. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). adapun jumlah variabel independen adalah 6 atau "k"=6, sementara jumlah sampel atau "N"=42, maka (k;N) = (6;42). Berdasarkan table distribusi ditemukan nilai dL sebesar 1,2022 dan dU sebesar 1.8451.

Nilai Durbin-watson (d) sebesar 2,093 lebih besar dari batas bawah (dU) yakni 1.8451 dan kurang dari (4-du) 4-1,8451 = 2.1549. Maka dapat disimpulkan berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson diatas bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		**Standarized Coefficient Beta**	**T**	**Sig.**
	B	**Std. Error**			
(Constant)	23,362	22,658		1,03	0,310
Profitabilitas	0,073	0,038	0,203	1,898	0,066
Leverage	0,049	0,108	0,061	0,451	0,654
Kinerja Lingkungan	2,570	0,787	0,455	3,264	0,002
Dewan Komisaris	3,309	1,561	0,341	2,120	0,041
Komisaris Independen	64,209	30,249	0,251	2,123	0,041
Komite Audit	-3,493	7,862	-0,050	-0,444	0,660

Sumber: Data Penelitian, 2024

$Y = 23{,}362 + 0{,}073X_1 + 0{,}049X_2 + 2{,}570X_3 + 3{,}309X_4 + 64{,}209X_5 - 3{,}493X_6 + \varepsilon$ ……..(2)

Nilai a sebesar 26,362 merupakan merupakan konstanta atau keadaan saat variabel belum dipengaruhi oleh variabel lainnya.

β1 Profitabilitas sebesar 0,073 menunjukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon yang berarti setiap kenaikan 1 variabel ROE maka akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sebesar 0,073.

β2 *Leverage* sebesar 0,049 menunjukan bahwa variabel Leverage pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon yang berarti setiap kenaikan 1 variabel DAR maka akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sebesar 0,049.

β3 Kinerja Lingkungan sebesar 2,570 menunjukan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon yang berarti setiap kenaikan 1 variabel kinerja lingkungan maka akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sebesar 2,570.

β4 Dewan Komisaris sebesar 3,309 menunjukan bahwa variabel Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon yang berarti setiap kenaikan 1 variabel dewan komisaris maka akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sebesar 3,309.

β5 Komisaris Independen sebesar 64,209 menunjukan bahwa variabel komisaris independen mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon yang berarti setiap kenaikan 1 variabel komisaris independen maka akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sebesar 64,209.

β6 Komite Audit sebesar -3,493 menunjukan bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan emisi karbon yang berarti setiap kenaikan 1 variabel komite audit maka akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sebesar -3,493.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791	0,626	0,561	12,10643

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS "model summary" di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.626. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.626 atau sama dengan 62,6%%. Angka tersebut mengandung arti bahwa profitabilitas (X1), leverage (X2), kinerja lingkungan (X3), dewan komisaris (X4), komisaris independen (X5) dan komite audit (X6) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan emisi karbon (Y), sedangkan sisanya (100% - 62,6% = 38,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Analisis Kelayakan Model

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig
Regression	9,744	0,001

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,01. Karena nilai Sig. 0,01 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain, variabel profitabilitas (X1), variabel leverage (X2), variabel kinerja lingkungan (X3), variabel dewan komisaris (X4), variabel komisaris independen

(X5) dan variabel komite audit (X6) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan emisi karbon (Y).

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

	Sig.
(Constant)	0,310
ROE	0,066
DAR	0,654
Kinerja Lingkungan	0,002
Dewan Komisaris	0,041
Komisaris Independen	0,041
Komite Audit	0,660

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai signifikan t untuk variabel profitabilitas sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Larasati et al. (2020), Florencia & Handoko (2021), Sandy & Ardiana (2023) dan Suherman & Kurniawati (2023) yang memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa tinggi rendahnya profit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan.

Nilai signifikan t untuk variabel leverage sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa perusahaan dengan perusahaan dengan tingkat leverage rendah belum tentu mengungkapkan emisi karbonnya. Penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan sukarela, karena mengedepankan kepentingan para stakeholder. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salbiah & Mukhibad, (2018), Saptiwi (2019) dan Wahyuningrum et al., (2022) yang memperoleh hasil penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Nilai signifikan t variabel kinerja lingkungan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengendalian terhadap berbagai aspek lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui program pemerintah yaitu Public Disclosure Program for Environmental Compliance atau lebih dikenal dengan PROPER. . Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas penggungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi, (2024); Jannah & Narsa, (2021); Suzana et al., (2023) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Nilai Signifikansi t variabel dewan komisaris sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap

pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grediani et al., (2020), Randunu et al., (2022) dan Pangestu & Hati (2024) yang memperoleh hasil penelitian bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dewan Komisaris adalah badan dalam perseroan yang bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan saran kepada Direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau kinerja perusahaan, memberikan panduan strategis, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen perusahaan.

Nilai Signifikansi t variabel komisaris independen sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis, saham, atau keluarga dengan pihak-pihak yang dapat memengaruhi independensinya. Hasil dari penelitian ini menggambarkan perusahaan dengan komisaris independen yang kuat cenderung lebih transparan dan bertanggungjawab terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kılıç & Kuzey, (2019), Zanra et al. (2020), dan Solikhah et al., (2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Nilai Signifikansi t variabel komite audit sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05 sehingga H6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramuditya & Budiasih (2020), Sari et al. (2021) dan Randunu et al. (2022) yang memperoleh hasil penelitian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas membantu mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan. Penelitian ini menggambarkan bahwa adanya komite audit dalam suatu perusahaan tidak berdampak secara signifikan terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam laporan keuangan dan keberlanjutan terkait emisi karbon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang didapatkan adalah profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023. Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023. Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023.

Bagi perusahaan dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengungkapkan terkait emisi karbonnya. Bagi Pemerintah, dikarenakan pengungkapan emisi karbon masih bersifat *voluntary disclosure*, pemerintah diharapkan mempertimbangkan regulasi terkait dengan pengungkapan emisi karbon baik untuk perusahaan intensif karbon maupun non-intensif. Bagi Peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada subsektor makanan dan minuman dengan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Governance* maka diharapkan dapat menggunakan sektor atau

menambahkan variabel lainnya.

secara kuantitatif, sekaligus meningkatkan kesesuaian dan kualitas pengungkapan secara kualitatifnya

DAFTAR REFERENSI

Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *2*(2), 129–141.

Andrian, T., & Kevin. (2021). Determinant Factors of Carbon Emission disclosure in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *56*(1), 345–357.

Arwangga, E. P., & Raharja, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Dewan Terhadap Pengungkapan Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Finansial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2018-2020). *diponegoro Journal of Accounting*, *12*(1), 1–11.

Astuti, T. W., & Setiany, E. (2021). The Effect of Board Characteristics on Carbon Emission disclosure. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, *3*(5), 207–216.

Chithambo, L., & Tauringana, V. (2017). Corporate Governance and Greenhouse Gas disclosure: A Mixed-Methods Approach. *Corporate Governance (Bingley)*, *17*(4), 678–699.

Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, *25*(1), 58–79.

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, *33*(4–5), 303–327.

Dewi, N. L. P. L. W., & Dewi, L. G. K. (2024). Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Energi di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(3), 611–623.

Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *9*(3), 583–598.

Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting A Review of The Literature and A Longitudinal Study of Uk disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *8*(2), 47–77.

Grediani, E., Yustrianthe, R. H., & Niandari, N. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Dengan Peran Audit Internal Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 285–307.

Halimah, N. P., & Yanto, H. (2018). Determinant of Carbon Emission disclosure At Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018*, *3*(10), 127–141.

Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies*, 204–210.

Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going Green: Determinants of Carbon Emission disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy* , *8*(1), 55–61.

Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, dissimilarities, and A Conceptual

Framework. *Organization and Environment*, *27*(4), 328–346.

Jannah, A. N. K., & Narsa, I. M. (2021). Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions disclosure. *Jurnal Akuntansi*, *25*(1), 70–84.

Jati, K., Agustina, L., Setyarini, E., & Siwi, R. (2022, March 23). Can Environmental Performance Improve disclosure of Carbon Emissions in Mining Companies in Indonesia? *International Conference on Economics, Business and Economic Education Science*. Https://Doi.Org/10.4108/Eai.27-7-2021.2316890

Khan, Mozaffar N., George Serafeim, and Aaron Yoon. "Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality." Harvard Business School Working Paper, No. 15-073, March 2015.

Kiliç, M., & Kuzey, C. (2019). The Effect of Corporate Governance on Carbon Emission disclosures: Evidence From Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, *11*(1), 35–53. Https://Doi.Org/10.1108/Ijccsm-07-2017-0144

Larasati, R., Cores Seralurin, Y., & Sesa, P. V. S. (2020). The International Journal of Social Sciences World Effect of Profitability on Carbon Emission disclosure. *The International Journal of Social Sciences World*, *2*(2), 182–195.

Luo, Le, Tang, Q., & Lan, Y. C. (2013). Comparison of Propensity For Carbon disclosure Between Developing and Developed Countries: A Resource Constraint Perspective. *Accounting Research Journal*, *26*(1), 6–34. Https://Doi.Org/10.1108/Arj-04-2012-0024

Meiryani, Huang, S. M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission disclosure: Evidence From Indonesian Lq45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(4), 622–633.

Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *4*(6), 2668–2681.

Pangestu, J. C., & Hati, D. P. (2024). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Sektor Energi di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, *4*(1), 321–331.

Patten, D. M. (1991). Exposure, Legitimacy, and Social disclosure. *Joumd of Accounting and Public Policy*, *10*(4), 297–308.

Pramuditya, I. D. G. N. E. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Dampak Mekanisme Good Corporate Governance Pada Carbon Emission disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(12), 3052–3065.

Pratiwi, L., Maharani, B., & Sayekti, Y. (2021). Determinants of Carbon Emission disclosure: An Empirical Study on Indonesian Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review*, *11*(2), 197–207.

Purnayudha, N. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), 1–11.

Randunu, M. P. M. P., Herath, H. M. M. N., & and Wijekoon, W. M. H. N. (2022). Corporate Governance and Carbon Emission disclosures: Evidence From Sri Lanka. *International Journal of Accounting & Business Finance*, *8*(2), 181–201.

Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission disclosure: Evidence From Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *11*(1), 101–109.

Salbiah, & Mukhibad, H. (2018). Carbon Emission disclosure and Profitability – Evidence From Manufacture Companies in Indonesia. *Ice-Bees 2018 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018*, *3*(10), 53–67.

Sandy, K. E., & Ardiana, P. A. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Energi di

Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(10), 2578–2589.

Sari, N. P. P., & Hudaya, R. (2023). The Effect of Good Corporate Governance Characteristics on Carbon Emission disclosure in Carbon Intensive Industry. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, *3*(4), 1444–1473.

Solikhah, B., Wahyuningrum, I. F. S., Yulianto, A., Sarwono, E., & Widiatami, A. K. (2021). Carbon Emission Report: A Review Based on Environmental Performance, Company Age and Corporate Governance. *Iop Conference Series: Earth and Environmental Science*, *623*(1).

Suherman, Y., & Kurniawati, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Environmental Management System, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Carbon Emissions disclosure. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *8*(1), 142–156.

Suzana, Wahyuni, E. D., Ulum, I., & Prasetyo, A. (2023). Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Carbon Emission disclosure. *Proceedings Conference on Economics and Business Innovation*, *3*(1), 1005–1014.

Syahdanti, A. D., & Marietza, F. (2024). The Influence of Profitability, Company Size, Media Exposure, and Leverage on Carbon Emissions disclosure. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *12*(1), 1095–1108.

Trufvisa, U. S., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *diponegoro Journal of Accounting*, *8*(1), 1–11.

Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Setyadharma, A., Hidayah, R., & Lina, M. (2022). Does Carbon Emissions disclosure Affect Indonesian Companies? *Iop Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1108*(1).

Witri Astiti, N. N., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(7), 1796–1810.

Yauri, K., & Widianingsih, L. P. (2023). Carbon Emission disclosure: Evidence From Manufacturing Company. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *7*(2), 506–517.

Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage and Profitability For Carbon Emission disclosure With Environment Performance As Moderating Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 148–164.